

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) La Tansa berdiri pada tahun 2005, berawal dari melihat anak-anak yang tinggal di lingkungan sekitar setiap hari bermain tanpa arahan yang jelas,serta keprihatinan terhadap nasib anak-anak yang setiap harinya ditinggal oleh kedua orang tua dari mulai fajar menyingsing sampai sore hari. Hampir dapat dipastikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut minim perhatian dari orang tua, kehidupan masyarakat sekitar mengharuskan orang tua untuk meninggalkan anak mereka setiap hari hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena rata-rata penghasilan masyarakat sekitar adalah buruh pabrik, buruh tani dan tenaga kasar (buruh bangunan) yang secara garis besar dapat dipastikan minimnya pengetahuan orang tua akan pentingnya perhatian mereka pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak-anak pada usia ini. Dengan niat untuk mencerdaskan anak bangsa KBIT La Tansa didirikan dibawah naungan yayasan LaTansa Demak, tepatnya pada tanggal 18 juli 2005 dengan 5 orang guru, 1 ruangan kelas dan 10 anak didik diketuai oleh ibu Lusiyanti,S.Pd.I dan beberapa relawan yang siap mengabdikan diri untuk pendidikan.

Seiring dengan berdirinya waktu KBIT LaTansa pun berkembang menjadi lembaga yang tidak hanya memberikan pelayanan pada masyarakat sekitar, tapi juga bagi masyarakat di daerah tetangga,dan berkat kerja sama yang solid KBIT La Tansapun saat ini telah mengembangkan pelayanan PAUD berupa layanan PAUD TERPADU yang membawahi beberapa program, yaitu :TKIT/KBIT/TPA dan TPQ-PAUD dan mengantongi sertifikat PAUD Unggulan.

2. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) LaTansa Cangkring terletak di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dari segi transportasi tidak ada kesulitan karena saat ini jalan menuju lokasi ini dapat ditempuh melalui jalan raya Kudus-Semarang. Secara umum PAUD LaTansa Cangkring Karanganyar Demak berada di lingkungan perumahan penduduk Desa Cangkring, namun tempatnya agak di pinggir perkampungan penduduk tidak tampak dari jalan raya.

Sebagian besar penduduk Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Demak merupakan keluarga yang mempunyai tingkat penghasilan rendah, hidup dari mata pencaharian bertani. Usaha pertanian cukup maju karena sistem persawahan selain mengandalkan sistem pengairan juga tadah hujan. Selain bertani ada yang hidup berdagang, buruh, dan hanya sebagian kecil pegawai negeri. Kebanyakan penduduk Desa Cangkring Karanganyar Demak hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP dan hanya sebagian kecil mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat Desa Cangkring Karanganyar Demak adalah pemeluk agama Islam bahkan dapat dimaklukkan ciptaan Allahkan 100 % beragama Islam. Kegiatan keagamaan di Desa Cangkring cukup beragam bahkan kegiatan sore hari ada Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan malam harinya pun dijumpai kegiatan pengajian al-Qur'an.

3. Struktur Organisasi

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini agar satu program dengan program yang lain tidak berbenturan dan agar lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksana pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan obyektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang.

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, lebih-lebih dari segi pelaksanaan kegiatan sekolah. Struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu sekolah.

Pembagian tugas masing-masing struktur organisasi di PAUD LaTansa Cangkring Karanganyar Demak dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala PAUD

Kepala PAUD bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah dan melaksanakan tugas-tugas rutin antara lain sebagai berikut :

- 1) Merencanakan seluruh kegiatan sekolah dibantu oleh semua guru dan stakeholder yang ada di sekolah.
- 2) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengarahkan semua komponen sekolah termasuk guru dan penjaga untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
- 4) Mengkoordinasikan semua komponen agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi kepada semua unsur/personil, sehingga menumbuhkan partisipasi dan dedikasi yang sebesar besarnya.
- 5) Secara terus menerus melaksanakan pengawasan (*monitoring*) terhadap semua personil, sehingga bila terjadi/ terdapat ketimpangan/ hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.
- 6) Secara rutin mengadakan supervisi/ pembinaan seminggu sekali dalam rangka mengatasi hambatan.
- 7) Menyelenggarakan rapat-rapat sesuai dengan keperluan yang meliputi:

a) Membicarakan Rencana Program Tahunan

- b) Membicarakan Persiapan Evaluasi
 - c) Membicarakan Kemajuan Pengembangan Pembelajaran
 - d) Membicarakan Penerimaan Anak Didik Baru.
- 8) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah dalam rangka mengurangi hambatan dan pengembangannya.
- 9) Manjalin hubungan erat dan harmonis dengan instansi yang terkait.
- b. Guru-guru
- 1) Tanggung jawab
Guru-guru bertanggung jawab kepada Kepala PAUD dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 2) Tugas-tugas
Membuat program pengajaran meliputi :
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian dan analisis.
 - b) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - c) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar mengajar masing-masing siswa
 - d) Mengisi daftar hadir dan mengendalikan absensi siswa
 - e) Mengusahakan dan memelihara ketertiban, kebersihan, keamanan dan keindahan kelas.
 - f) Membimbing pembentukan dan kelancaran tugas pengurus kelas.
 - g) Memeriksa dan mengikuti perkembangan kemajuan kelas asuhannya.
 - h) Melaporkan data perkembangan administratif kepada Kepala PAUD.
 - i) Melakukan pembinaan kelas secara rutin.
 - j) Membantu kelancaran pembayaran administratif (BP3) dan lain-lain setiap bulan.

- k) Melaksanakan konsultasi dan memanggil wali murid bilamana perlu dalam penyelesaian masalah siswa.
- l) Untuk mendukung pelaksanaan tugas guru kelas sangat diperlukan dua belas langkah wali / guru kelas, yaitu : :
 - 1) Mewakili orang tua dan Kepala PAUD dalam lingkungan kelasnya.
 - 2) Membina kepribadian dan budi pekerti.
 - 3) Membantu pengembangan kecerdasan.
 - 4) Membantu pengembangan keterampilan.
 - 5) Mengetahui jumlah anak didik.
 - 6) Mengetahui nama-nama anak didik.
 - 7) Mengetahui identitas anak didik.
 - 8) Mengetahui kehadiran siswa setiap hari.
 - 9) Mengetahui masalah anak didik.
 - 10) Mengadakan penilaian, kelakuan dan kerajinan.
 - 11) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah.
 - 12) Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas dan ujian.
- m) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik.
- n) Membina suasana kekeluargaan kelas.
- o) Melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi di kelasnya.

4. Letak Geografis

PAUDLaTansa CangkringKaranganyar Demak merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang berlokasi di Jalan Raya Kudus Semarangsekitar 20 km dari Pendopo Kabupaten Demak.

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi PAUDLaTansa CangkringKaranganyar dapat dilihat dalam denah lokasi sebagaimana terlampir. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena berada di kampung dan nyaman untuk proses pembelajaran. Untuk menuju sekolah tersebut dapat dijangkau dengan angkutan kota jurusan Kudus Semarang dari terminal Kudus menuju lokasi.

5. Visi Misi dan Tujuan

- a. Visi : Mencetak generasi yang berlandaskan ilahiyah, ilmiah dan alamiyah
- b. Misi : Menyelenggarakan pendidikan kelompok bermain yang memadukan aspek dasar agama dan Iptek secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Tujuan:
 - 1) Tujuan umum
Memperluas dan meningkatkan akses mutu pelayanan PAUD bagi anak usia dini (0-6) tahun melalui berbagai program PAUD (TK/seusia TK, KB, TPA, SPS/PAUD TPQ) yang diselenggarakan secara terpadu dan terkoordinasi.
 - 2) Tujuan khusus
 - a) Pembinaan anak usia dini mungkin ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan agama.
 - b) Mempersiapkan anak didik yang berkualitas menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - c) Mensukseskan program pemerintah sesuai undang-undang yaitu melayani pendidikan anak usia dini.
 - d) Menyelenggarakan pendidikan yang murah, terjangkau dan berkualitas bagi anak usia dini dari segenap lapisan masyarakat.

6. Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana PAUD LaTansa Cangkring Karanganyar Demak tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari luas tanah: 370 m² dan bangunan untuk Ruang Kegiatan Belajar. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Daftar Sarana Kegiatan Belajar PAUDLaTansa Cangkring Karanganyar Demak

JENIS SARANA PRASARANA	UKURAN
Ruang kelas	6 ruang 6 x7 m ²
Ruang kepala sekolah	Ukuran 1 x 2 m ²
Ruang tamu	Ukuran 1 x 2 m ²
Dapur	Ukuran 2 x 4 m ²
Gudang	Ukuran 2 x 4 m ²
Kamar mandi/ WC Siswa	Ukuran 2 x 2 m ²
Ruang Istirahat anak	Ukuran 3 x 4 m ²
WC Guru	Ukuran 2 x 3 m ²

Sumber : Dokumentasi PAUD LaTansa Cangkring Karanganyar TP. 2015/2016

7. Data Siswa PAUD La Tansa Cangkring Karanganyar Demak

Adapun siswa yang belajar di PAUDLaTansa Cangkring Karanganyar Demak pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Data Siswa PAUDLaTansa Cangkring Karanganyar Demak Tahun 2015/2016

No	Kelompok Usia	Putra	Putri	Jumlah
1	5-6 tahun	13	22	35
2	4-5 tahun	16	16	32
3	3-4 tahun	13	15	28
4	2-3 tahun	6	9	15
5	0-2 tahun	8	5	13
Jumlah		51	69	120

Sumber : Dokumentasi PAUD LaTansa Cangkring Tapel 2015/2016

8. Data Guru PAUDLa Tansa Cangkring Karanganyar Demak

Secara lengkap daftar nama guru PAUDLatansa Cangkring Karanganyar Demak dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Daftar Guru PAUDLaTansa Cangkring Tahun 2015/2016

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Alamat
1	Lusiyanti, S.Pd.I	P	Kepala TK	Cangkring
2	Afifah	P	Guru	Cangkring
3	Ana Awalia	P	Guru	Cangkring
4	Uswatun Hasanah	P	Guru	Cangkring
5	Khoirun Nisa	P	Guru	Cangkring
6	Kusmiyani	P	Guru	Cangkring
7	Siti Rohmah	P	Guru	Cangkring
8	Sri Wahyuni	P	Guru	Cangkring
9	Libasus Saadah	P	Guru	Cangkring

Sumber : Dokumentasi TK Latansa Cangkring Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Pembahasan

Pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan pada saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Setiap guru pada sentra, termasuk pada sentra agama memiliki anak asuhan tidak lebih dari 10 anak, Karena sesuai standar pembelajaran sentra di TK perbandingan antara guru dan anak adalah 1-10. Sentra agana berfokus pada pengenalan dan penerapan hidup beragama sebagai muslim dan muslimah serta fokus mengembangkan kemampuan dasar keimanan dan

ketaqwaan diintegrasikan ke semua bidang pengembangan kemampuan dasar. Terlihat dari APE yang disediakan berupa alat dan bahan bernuansa islami dan gaya berbicara serta bersosial agama secara islam, Pada sentra agama juga diterapkan beberapa pijakan sebagai dukungan berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Seperti yang dikemukakan Eva (2010:30), ciri khusus yang dimiliki BCCT adalah empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Dalam pijakan lingkungan, guru menata lingkungan yang sesuai dengan kapasitas dan keragaman jenis permainan anak. Pijakan sebelum bermain dilakukan guru dengan meminta anak untuk duduk sambil membentuk lingkaran sambil bernyanyi, setelah berdo'a bersama guru menjelaskan kegiatan sentra dengan alat peraga yang telah dipersiapkan. Selanjutnya guru bersama anak membuat aturan bermain yang disepakati bersama. Pijakan saat bermain merupakan waktu bagi guru untuk mencatat perkembangan dan kemampuan anak serta membantu anak bila dibutuhkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dianalisis bahwa pembelajaran di sentra agama sudah sesuai dengan standar pembelajaran sentra atau lebih dikenal dengan BCCT (Beyond Centres and Circle Time). Lalu pada focus pembelajarannya juga sudah sesuai dengan dengan hakekat pembelajaran sentra agama itu sendiri. Ini sesuai dengan pernyataan Nibras O.R (2000) Sudut/ sentra ibadah adalah tempat bermain dan belajar untuk mengembangkan kemampuan dasar keimanan dan ketaqwaan dan akhlakul karimah yang diintegrasikan ke semua bidang pengembangan kemampuan dasar melalui semua sudut kegiatan bermain bebas.

Model pendekatan BCCT pembelajarannya dapat mencakup semua aspek perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan kecerdasan interpersonal (sosio emosional). Dengan pendekatan ini anak diberi pijakan sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran seperti anak dapat memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi,

menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, kerjasama dll. Ketika anak berangkat sekolah pendidik mengajarkan kasih sayang menunggu dipintu gerbang menyambut kehadiran mereka mengucapkan salam kemudian bersalaman. Anak juga diajarkan berbicara dengan baik dan sopan, mau berbagi dengan temannya dan menjadi pemimpin ketika berdoa maupun sholat berjamaah. Pada kegiatan persiapan praktek shalat duha yang dilakukan saat bermain disentra. Seperti merespon tanda ibadah shalat akan dimulai (azan), bersiap merapikan pakaian dan berwudu serta rela meninggalkan pekerjaannya yang sedang dikerjakannya. Anak juga mulai faham beberapa aturan yang harus dipenuhi sebelum ibadah shalat seperti harus berwudu dulu yang sebelumnya baca niat berwudu, mendengar azan, mendengar iqomat dan mengikuti instruksi dari imam. Guru juga menyesuaikan indikator yang harus dicapai dengan kemampuan anak secara bertahap dan menyenangkan, seperti terlihat pada saat mengenal tata cara berwudu sederhana, guru mengajak anak duduk melingkar dan mengajak bernyanyi gembira yang isinya tentang tahapan berwudu, dengan begitu anak akan mudah ingat dibandingkan hanya dengan cerita saja.

1. Implementasi Model Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran pada Sentra Agama di Kelompok Bermain Islam Terpadu LaTansa Cangkring Karanganyar Demak

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi model pendekatan sentra dan saat lingkaran pada sentra agama khususnya pada kelompok Ar Rohman.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sentra agama merupakan salah satu sentra yang ada di PAUD La Tansa. Hal ini dikarenakan dalam aspek fasilitas Alat Permainan Educatif (APE) yang dimiliki sentra agama dapat menunjang seluruh aspek kemampuan pada anak (catatan wawancara, 1 Februari 2016). Sebagai pembanding, pada Sentra Persiapan Karunia Allah (SP), memfasilitasi anak untuk memperluas pengalaman keaksaraan (persiapan keterampilan membaca, menulis dan berhitung) kepandaian dari

Allah. Dan Sentra Musik & Olah Tubuh Karunia Allah (SM), memfasilitasi anak untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang irama, birama, ketekunan, berbagai bunyi dan kreatifitas dalam gerak dan olah tubuh (motorik).

Keistimewaan sentra agama juga terletak pada proses pembelajaran, dimana anak diajak menjadi masyarakat beragama dalam skala kecil, latihan menolong dalam kegiatan, latihan bersabar dalam menunggu giliran, dan latihan beribadah (shalat) bila azan berkumandang dengan menghentikan sementara kegiatan (empati). Perencanaan pembelajaran satu bulan dimasukkan pada webbing tema bulanan. Setelah itu dibentuklah kalender satu bulan yang berisi informasi/materi yang akan diberikan pada anak setiap harinya. Setelah itu baru dipindahkan lagi pada RPPH sebagai panduan mengajar. Pada PAUD La Tansa, RPPH terbagi 2 setiap harinya karena RPPH materi pagi dan RPPH bermain di sentra berbeda. Pada materi pagi, guru atau bunda wali memberikan informasi-informasi seputar tema yang telah ditentukan sesuai kalender tema yang dibuat. RPPH materi pagi berisi indikator pengembangan kemampuan anak dimulai dari bermain sebelum masuk kelas sampai menjelang istirahat sarapan pagi. Sedangkan RPPH sentra ibadah berisi indikator/materi yang akan disampaikan, isi kegiatan, pijakan lingkungan (denah media display), pijakan awal, pijakan selama bermain, pijakan setelah bermain. Waktu bermain di sentra dimulai dari jam 08.30 s/d 09.15 setiap harinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran RPPH materi pagi dan RPPH Sentra Agama.

b. Proses pembelajaran

1) Pijakan awal

Pada pijakan ini, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sekiranya diperlukan untuk menunjang tercapainya indikator pembelajaran harian anak sesuai RPPH yang sudah disiapkan.

2) Pijakan sebelum bermain

Kegiatan ini bermakna agar kondisi fisik dan psikis anak benar-benar siap menjalankan rutinitas belajar mengajar pada sentra agama, dimulai dari memberi waktu untuk minum, ke kamar kecil dan merapikan pakaian setelah sebelumnya bermain di luar kelas. Selanjutnya untuk persiapan psikis anak, guru mengajak anak bernyanyi bebas dan mengekspresikan perasaannya dengan bercerita pengalaman yang mengesankan yang ingin diceritakannya. Tentunya pada kegiatan ini budaya antri selalu diingatkan. Bila masih ada waktu, guru dapat membacakan buku cerita yang masih berhubungan dengan tema. Setelah guru merasa anak sudah menunjukkan emosi bagus, barulah guru menuntun perhatian anak pada media atau display yang telah diletakkan pada tempatnya. Pada kesempatan ini guru memberi beberapa gagasan/informasi tentang penggunaan alat dan bahan yang dipersiapkan. Lalu ditambahkan beberapa aturan main, memilih mainan, kapan harus dimulai dan kapan berakhir serta harapan agar anak mau bertanggungjawab atas kerapian sentra. Waktu untuk pijakan ini lebih kurang selama 15 menit.

3) Pijakan saat bermain

Setelah berdoa sebelum mulai bermain, anak dipersilahkan memulai kegiatan dengan dampingan guru. Agar guru dapat memberi motivasi dan penguatan yang dilakukan anak. Disamping juga membantu anak yang memerlukan penjelasan kembali tentang permainan dan memberi kesempatan anak merubah cara main tapi dengan tujuan yang sama agar pengalaman bermain anak bertambah banyak. Sejalan dengan kegiatan bermain di sentra agama, guru terus mengawasi dan mencatat hal yang dirasa perlu agar bisa dibicarakan ketika selesai bermain. Mungkin saja cara anak menolong temannya (kasih sayang), cara anak memilih permainan dan proses serta hasil karya anak. Untuk penguatan, guru selalu mengucapkan pujian dan mengaitkannya pada kebesaran Allah. Seperti bila anak berhasil menyelesaikan puzzle, guru menuji anak yang telah diberi

kepandaian oleh Allah. Hal ini agar anak tak lupa semua daya dan upaya yang dilakukan manusia selalu atas izin Allah. Dan banyak lagi yang bisa disampaikan secara tidak langsung oleh guru sentra ibadah dengan tujuan membentuk anak yang sholeh dan selalu mengingat kebesarannya (catatan wawancara, 2 Februari 2016). Ketika menjelang 60 menit berakhir, guru mengisyaratkan agar anak bergegas menyelesaikan permainan dan bersiap-siap membereskan kembali alat dan bahan yang dipergunakan (bertanggung jawab).

4) Pijakan setelah bermain

Setelah 60 menit berlalu, guru mengajak anak untuk membereskan kembali semua alat dan bahan yang digunakan sehingga sentra agama kembali bersih seperti sebelum guru mendisplay. Setelah itu anak diminta duduk melingkar dan mengajak untuk mengucapkan syukur karena anak telah bermain di sentra agama untuk menambah keupayaannya atas izin Allah. Disini guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak untuk melatih daya ingat anak dan melatih mengemukakan gagasan dan pengalaman bermainnya (keberanian).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model Pendekatan Setra dan Saat Lingkaran pada Sentra Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di KBIT La Tansa Cangkring Karanganyar Demak

a. Faktor Peluang

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui pembiasaan berperilaku seperti mengucapkan salam, bersalaman, kasing sayang saling menolong, berempati, bekerjasama dll. Pembiasaan tersebut akan menjadi suatu kebanggaan bagi guru dan orang tua khususnya ketika anak sudah terbiasa melakukannya di rumah. Hal ini akan menjadikan

perbincangan dimasyarakat tentang kepandaian anak dapat berinteraksi sosial dengan sangat baik. Keberhasilan anak dalam mengimplementasikan kemampuannya di rumah ataupun di masyarakat memberi peluang kepada lembaga pendidikan La tansa Cangkring Karanganyar Demak untuk terus berbenah meningkatkan kualitas lembaganya menuju lebih baik.

b. Faktor Ancaman

Kemampuan anak dalam berinteraksi sosial yang diterapkan di PAUD La Tansa ada kemungkinan akan luntur manakala di luar sekolah orang tua tidak mengawasi anak dalam bermain maupun berteman. Karena pengaruh lingkungan sangat besar dalam membentuk karakter anak, maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan menjadi sebuah acara formal saat belajar saja ketika orang tua tidak membantu anak membiasakannya dirumah.

c. Faktor Kekuatan

- 1) Memiliki keyakinan membekali anak sebaik mungkin. Pelaksanaan BCCT pada sentra agama diharapkan oleh pengelola lembaga dapat memberikan bekal kepada anak lebih baik dijenjang selanjutnya. Selain itu, tidak hanya memiliki pengetahuan dasar-dasar agama akan tetapi anak juga memiliki pengetahuan bagaimana berinteraksi yang baik dengan orang lain
- 2) Memiliki manajemen yang baik. Bagi lembaga, manajemen yang dilakukan adalah salah satu kekuatan yang dimiliki agar pengembangan kecerdasan interpersonal anak di gali lebih dalam lagi. .
- 3) Memiliki sarana prasarana yang cukup. Bersamanya waktu, sarana yang dimiliki oleh lembaga dapat tercukupi walau dengan cara yang manual dan sederhana. Jika dalam pelaksanaannya masih dirasa kurang, orang tua/ wali selalu membantu memberikan layanan kepada pengelola dengan tulus.

- 4) Adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dukungan dari orang tua tidak sekedar mendukung dengan lisan, namun dukungan dana, tenaga dan pikiran dicurahkan untuk kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Latansa ini.

d. Faktor Kelemahan

- 1) Kesulitan mengontrol anak untuk dapat konsentrasi dalam pembelajaran. Apa lagi ketika anak lagi tidak lesu maupun males karena emosinya sedang labil. Guru perlu waktu dan tenaga yang benar-benar ekstra dalam membimbing anak. Untuk itu guru dituntut kreatif memilih permainan yang menarik supaya anak dengan sendirinya mengikuti pembelajaran.
- 2) Masih ada orang tua yang memanjakan anak. Sejumlah orang tua masih memanjakan anaknya, dengan alasan khawatir jatuh, khawatir menangis, sehingga kegiatan pembelajaran cukup tersendat dilaksanakan.
- 3) Terbatasnya dana. Kegiatan di lembaga manapun dana adalah salah satu kelemahan, sebab dana yang tersedia dengan program pelaksanaan kadang tidak sebanding, sehingga pengelola harus pandai mengelola keuangan yang tersedia secara minim menjadi lebih bermakna.

3. Hasil Implementasi Model Pendekatan Setra dan Saat Lingkaran pada Sentra Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di KBIT La Tansa Cangkring Karanganyar Demak

a. Bagi Lembaga

- 1) Kepercayaan dari masyarakat semakin baik. Indikasi dari animo masyarakat membaik adalah pada awal tahun pelajaran terdapat pendaftar yang selalu naik jumlahnya. Salah satu dari mereka juga menyatakan karena kemampuan anak berinteraksi sosial sangat baik. Guru-guru mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 2) Bagi pengelola lembaga dituntut untuk selalu berinovasi dengan lembaga yang dipimpinnya. Hal ini adalah wujud dari sebuah tanggung jawab mengelola secara profesional.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik. menyapa, memberi salam dan bersalaman adalah slogan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Slogan itu selalu diajarkan oleh guru untuk diamalkan setiap hari sehingga dapat memberi dampak pada anak untuk selalu berperilaku baik kepada orang lain.
- 2) Peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam hal berinteraksi sosial karena jenis permainan disetiap materi sentra agama berbeda-beda. Pengalaman membantu, menolong, berbagi dengan temannya adalah pengalaman yang dapat selalu dikenang oleh anak sampai mereka dewasa.

c. Bagi Orang tua

- 1) Merasa bangga dengan kemampuan anaknya. Anak-anak yang tumbuh dibesarkan di dunia pendidikan dengan pendampingan guru-guru yang inovatif, tentu menjadi dambaan setiap orang. Apalagi, orang tua yang secara langsung melihat kemampuan anaknya sholat berjama'ah, berhenti mendengarkan adzan, antri menunggu giliran wudlu, mengucapkan salam terlebih dahulu dll.